

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan Negara juga disebabkan oleh pendidikan yang berkualitas. Maka, pendidikan memegang peran penting terhadap keberlangsungan manusia. Pendidikan yang notabnya berperan sangat strategis sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. “Pendidikan merupakan urusan setiap orang, walaupun tidak semua orang bisa diakui layak untuk berbicara tentang pendidikan.”¹ Hakikat pendidikan ialah upaya mencerdaskan manusia dengan kesadaran dan perencanaan yang dilakukan demi menciptakan iklim belajar yang tujuannya supaya potensi dalam diri peserta didik berkembang dan memunculkan kekuatan kecerdasan, kepribadian dan spiritual.² Pendidikan menjadi tonggak utama dalam menciptakan kehidupan didalam negara, bangsa dan budaya. Tingkat pendidikan yang diperoleh rakyatnya menjadi faktor kemajuan suatu bangsa. Masyarakat mendapatkan pendidikan melalui suatu sistem yang telah diatur oleh sistem pendidikan nasional. Implementasi sistem pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, baik dari segi moral spiritual maupun dalam hal kualitas intelektual-profesional.³

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas dan sempit. Artian sempit memaknai pendidikan dengan suatu tahapan dalam perubahan, perilaku, keterampilan, nilai, sikap dan pengetahuan dai seorang guru kepada peserta didiknya. Artian luas, Jhon Dewey dalam Jalaluddin mengemukakan “pendidikan adalah proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya piker (intelektual) maupun daya rasa (emosi)

¹ Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: Buku Kompas, 2008), 23.

² Nurul Trihandayani, dkk. “Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk N 5 Madiun,” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, no. 10 (2018): 3.

³ Eva Maryamah, “ Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tarbawi*,” no.2 (2016): 86-87.

manusia.”⁴ Sedangkan menurut Kneller dalam Rukiyati mengatakan bahwa pendidikan dalam artian yang luas, memperlihatkan pengalaman maupun tindakan yang memiliki hubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan kemampuan fisik, watak dan pikiran manusia. Dalam pemaknaan ini pendidikan dijalankan selama manusia hidup.⁵

Menurut Janawi dalam Nurul mengatakan kualitas pendidikan harus ditingkatkan secara kontinu dimana pertimbangan yang digunakan yaitu: (1) Meningkatkan mutu pendidikan merupakan bagian dari kebijakan pendidikan nasional dengan tujuan menghasilkan lulusan yang handal dan bersaing; (2) Peran tenaga pendidik diakui sebagai faktor kunci dalam membentuk lembaga pendidikan yang unggul; (3) Upaya peningkatan mutu difokuskan pada pemenuhan standar kualifikasi akademik; (4) Meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan strategi alternatif sebagai kerangka pengembangan. Melalui pendidikan, individu akan berkembang sebagai makhluk berbudaya, diberi bekal kemampuan intelektual dan keterampilan yang akan membantu mereka sukses di masa depan dan mendukung kemajuan bangsa.⁶

Dalam konteks kemajuan sebuah negara dan standar pendidikan di era globalisasi, serta tuntutan masyarakat terhadap pendidikan, kualitas suatu lembaga pendidikan menjadi faktor krusial.⁷ Salah satu langkah yang harus diambil adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan penjaminan mutu yang dapat dipercaya. Kualitas pendidikan terus berkembang seiring berjalannya waktu, dipengaruhi oleh perubahan kebutuhan atau kriteria konsumen (pelanggan). Secara konvensional, kualitas

⁴ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 8.

⁵ Rukiyati dan Andriani Purwastuti, *Mengenal Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 16.

⁶ Nurul Trihandayani, dkk. “Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk N 5 Madiun,” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, no. 10 (2018): 3.

⁷ Meryati, dkk, “Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi,” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, no.01 (2018): 85.

mencerminkan tingkat "baiknya" barang atau jasa yang diproduksi atau disediakan oleh suatu lembaga dengan standar tertentu.⁸ Salis menyebut ide seperti ini sebagai konsep mutu yang memiliki sifat yang mutlak.⁹

Secara keseluruhan, mutu dapat didefinisikan sebagai gambaran atau sifat menyeluruh dari produk atau layanan yang mencerminkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup elemen-elemen seperti input, proses, dan hasil dari sistem pendidikan.¹⁰ Pendidikan melibatkan segala elemen yang diperlukan untuk menjalani tahapan pembelajaran. Ini melibatkan transformasi dari satu keadaan menjadi keadaan yang berbeda. Hasil pendidikan mencakup pencapaian sekolah atau prestasi yang timbul dari perilaku dan proses pendidikan.¹¹

Kualitas pendidikan mencakup kesesuaian antara kebutuhan para pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah yang berkualitas melibatkan keseimbangan antara input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Kerangka filosofi ini perlu menjadi landasan berpikir bagi semua komponen penyelenggara pendidikan di dalam suatu lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan menghasilkan lulusan dan/atau layanan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para stakeholder atau peserta didik. Pendidikan dan layanan tersebut diselenggarakan sebagai respons terhadap kebutuhan beragam pihak terhadap pelayanan pendidikan yang harus dielaborasi dengan baik agar dapat

⁸ Agus Sunarso, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru Di Smk Ma'arif Nu 1 Kembaran Banyumas," *Jurnal Ar-Rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, no.01 (2020): 111.

⁹ Sabrin, "Kepemimpinan dan Mutu Terpadu Pendidikan", *Jurnal At Tarbiyah*, no.1 (2015): 190.

¹⁰ Moria Augusta Sibuea, dkk. "Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Negeri 8 Jakarta", *Jurnal iMPovement*, no.2 (2018), 169.

¹¹ Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu Input Proses Output di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *Journal of Islamic Education Research*, no.03 (2020): 244.

memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Kualitas lulusan atau layanan pendidikan dapat diukur dari kemampuannya untuk memenuhi atau bahkan melampaui kebutuhan serta harapan dari para pihak yang memiliki kepentingan dalam pendidikan.¹²

Nursya'bani Purnama, seperti yang diungkapkan dalam pandangan Nasrul, menyatakan bahwa Budaya Mutu mencakup sistem nilai yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kelangsungan dan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas. Budaya Mutu ini melibatkan nilai-nilai, tradisi, prosedur, dan harapan terkait dengan promosi kualitas. Definisi kualitas sendiri memiliki beragam pandangan dari berbagai ahli, dan konsep kualitas bersifat dinamis yang dapat diartikan dari berbagai perspektif. Pemahaman bersama mengenai konsep kualitas bergantung pada pandangan referensi atau acuan yang telah ada, seperti kebijakan pendidikan, proses pengajaran, pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, fasilitas pembelajaran, serta tenaga kependidikan yang sesuai dengan kesepakatan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait.¹³

Kualitas pendidikan perlu terus diperbaiki agar dapat mencapai kemajuan yang direncanakan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui dua pendekatan. Pertama, meningkatkan kualitas pendidikan secara akademis untuk memberikan dasar minimal dalam mencapai standar mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kedua, meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada keterampilan hidup yang esensial, yang melibatkan pendidikan yang berbasis luas, nyata, dan berarti.¹⁴ Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan apakah mutu

¹² Nur Hasanah R, dkk, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, no.01 (2021): 28-29.

¹³ Nasrul Amin, dkk, "Membangun Budaya Mutu Yang Unggul dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.1 (2018): 1, 95

¹⁴ Miftahul choiri, "Makna School Culture Dan Budaya Mutu Bagi Stakeholder Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Demangan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2014-2015." *Jurnal kodifikasia*, no 1 (2015): 160.

pendidikan tersebut akan baik atau buruk. Dua faktor yang dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah budaya organisasi dan TQM atau “*Total Quality Management*”.¹⁵

Membentuk budaya yang kokoh memerlukan pemimpin dengan pandangan jelas, karakter yang kuat, dan kepribadian yang tegas. Pendiri organisasi adalah individu yang merumuskan visi, misi, filosofi, dan tujuan utama. Pada tahap awal, pola perilaku organisasi ditentukan oleh tindakan pendiri dan tim pimpinan utama. Langkah pertama saat memulai operasi adalah memberikan contoh perilaku positif kepada anggota tim, sambil merespons secara proaktif terhadap perubahan dalam lingkungan eksternal.¹⁶

Pengaruh seorang pemimpin sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai yang telah dibangun. Pemimpin perlu menunjukkan contoh tentang bagaimana bawahan dapat melaksanakan tugas dengan benar, dan komunikasi menjadi sarana utama bagi pemimpin untuk mengarahkan serta mengontrol perilaku karyawan. Selain itu, perilaku pribadi pemimpin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks tugas organisasi maupun di luar tugas, dapat menjadi contoh tentang kesederhanaan dan kepribadian yang tulus.¹⁷

Pengorganisasian merujuk pada proses mengatur seluruh anggota tim dengan menetapkan tugas, menjalin hubungan kerja, melakukan delegasi wewenang, serta mengintegrasikan dan mengkoordinasikan melalui struktur organisasi. Struktur organisasi, yang biasanya direpresentasikan dalam bagan organisasi, hanyalah sebuah sarana untuk mencapai tujuan. Kehadiran organisasi yang terstruktur dengan baik dapat mendukung pencapaian tujuan secara

¹⁵ Nurul Trihandayani, dkk. “Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk N 5 Madiun,” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, no. 10 (2018): 3.

¹⁶ Nasrul Amin, dkk, “Membangun Budaya Mutu Yang Unggul dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.1 (2018): 95.

¹⁷ Muhammad Husni dan Hairul Puadi, “Membangun Budaya Organisasi Berbasis Religius,” *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.1 (2018): 86-87.

efektif.¹⁸ Veithzal Rivai dalam Amin, Siswanto, dan Hakim mengatakan “organisasi adalah sebuah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai individu secara sendiri-sendiri. Organisasi adalah suatu unit terkordinasi yang terdiri dari dua orang atau lebih, dan berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.”¹⁹ Organisasi berdampak pada meningkatnya mutu suatu lembaga pendidikan.

Budaya sekolah merujuk pada sekelompok prinsip yang menjadi dasar bagi tingkah laku, rutinitas sehari-hari, warisan tradisi, dan lambang-lambang yang diamalkan oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan komunitas sekitar sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah mencakup aspek-aspek seperti gaya hidup, integritas, empati, moralitas, semangat belajar, tanggung jawab, ketaatan terhadap hukum dan peraturan, semangat bekerja, kebiasaan menabung, sikap hormat terhadap sesama, dedikasi dalam bekerja keras, dan ketepatan waktu.²⁰

Penerapan budaya di dalam suatu organisasi menjadi yang dikenal sebagai budaya organisasi. Para ahli memberikan definisi yang beragam terkait budaya organisasi, karena mereka menekankan sudut pandang masing-masing. Hal ini lumrah, seperti melihat suatu objek dari sudut yang berbeda, di mana setiap individu akan menggambarkan apa yang terlihat menurut perspektifnya sendiri. James L. Gibson, John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly, Jr memaknai mengenai “budaya organisasi sebagai apa yang dirasakan pekerja dan bagaimana persepsi ini menciptakan pola keyakinan,

¹⁸ Fabiani Sofie dan Sisca Eka Fitria, “Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung),” *Jurnal Wacana Ekonomi*, no. 01 (2018): 4

¹⁹ Nasrul Amin, dkk, “Membangun Budaya Mutu Yang Unggul dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.1 (2018): 95-96.

²⁰ Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah.” *Jurnal Tarbawi*, no.02 (2016): 89.

nilai nilai dan harapan.”²¹ melalui hal ini budaya dan organisasi berkenaan dengan tergapainya tujuan tertentu.

Tiap organisasi memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari yang lain. Tentu saja, karakteristik khusus tersebut tidak muncul secara instan saat organisasi baru dibentuk. Sejumlah waktu diperlukan sebagai bagian dari proses pertumbuhan, perkembangan, dan pematangan organisasi. Selama proses tersebut, organisasi akan menemukan identitasnya yang unik; dengan kata lain, ia akan mengembangkan kepribadian sendiri.²²

Salah satu elemen yang membedakan satu organisasi dari yang lain adalah karakteristik budayanya. Penting untuk memahami dan mengenali aspek ini. Namun, aspek-aspek yang bersifat umum harus diterapkan dengan bijak oleh manajemen, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti situasi, kondisi, waktu, dan ruang. Oleh karena itu, pengembangan budaya organisasi di lingkungan sekolah menjadi sangat penting.²³ Mudah dipahami bahwa dalam fase awal pendirian organisasi, seorang pencipta dan pemimpin ingin memastikan bahwa bawahannya mampu mewujudkan tujuan organisasi tersebut, dengan merujuk pada filsafat dan pola pikir yang diyakini oleh pendiri berdasarkan pengalamannya yang dianggap benar.²⁴

Manajemen atmosfer dan nilai-nilai budaya di lingkungan sekolah menjadi fokus kebijakan yang penting bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas) guna meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung diharapkan mampu memperkuat efisiensi proses pembelajaran, sehingga semua stakeholders, terutama para siswa,

²¹ Nasrul Amin, dkk, “Membangun Budaya Mutu Yang Unggul dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.1 (2018): 96.

²² Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah.” *Jurnal Tarbawi*, no.02 (2016): 89

²³ Eny Wahyu Suryanti, “Pengembangan Budaya Organisasi di Sekolah.” *LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, no.01 (2017): 1

²⁴ Akhmad Muadin, “Relasi Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam Dan Pondok Pesantren.” [*Eduthink: Jurnal Pemikiran Islam*](#), no.02 (2020): 52

dapat merasa senang dan nyaman selama proses belajar.²⁵ Kondusifitas Budaya dan iklim lembaga pendidikan merupakan penyebab semangatnya siswa dalam belajar serta memunculkan berbagai potensi siswa agar mengalami perkembangan yang pesat.²⁶

Dalam suatu organisasi yang menerapkan Manajemen Mutu Total Pelanggan (MMTP), mutu ditetapkan oleh pelanggan. Dengan tingkat mutu tersebut, organisasi harus memiliki kegigihan dalam memenuhi keinginan pelanggan, yang berarti bahwa seluruh karyawan berupaya untuk menjalankan setiap aspek pekerjaan mereka dengan sungguh-sungguh.²⁷ Ketika lembaga pendidikan semangat dalam meningkatkan mutunya maka harus berpegang pada prinsip *good enought is never good enoughti*.

Sistem pendidikan nasional Indonesia telah diatur oleh undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa isu yang sering muncul dalam dunia pendidikan. Salah satu permasalahan utama saat ini adalah terkait kurangnya kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah, kecenderungan mencontek selama ujian, rendahnya budaya belajar dan minat membaca, serta tingkat kompetensi antar siswa yang masih terbilang rendah.²⁸

Isu-isu yang telah disebutkan di atas menekankan perlunya sekolah untuk mengembangkan norma-norma kebudayaan, seperti tanggung jawab, kejujuran, ketulusan, disiplin, semangat belajar, keterampilan dalam pemecahan masalah secara rasional, dan elemen-elemen lainnya. Membentuk kebudayaan semacam itu di sekolah akan merangsang perkembangan disiplin dan semangat belajar siswa, menjadikan mereka individu yang optimis, berani,

²⁵ Lailatul Zahro, "Urgensi Pembinaan Iklim dan Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no.01 (2015): 158

²⁶ Metroyadi, "Alternatif membangun Iklim dan Budaya Mutu di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, no.02 (2015): 45

²⁷ Achmad Zulfikar Siregar, "Manajemen Full Day School di SMA As Safi'iyah Medan." *ALACRITY : Journal Of Education*, no.03 (2021): 59

²⁸ Hengki Nurhuda, "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan." *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, no.02 (2022): 129-130

bersikap kooperatif, serta membina tanggung jawab dan rasa solidaritas di antara siswa.²⁹

Manajemen Mutu Terpadu, atau TQM, adalah suatu konsep yang mengandung nilai-nilai positif bagi kemajuan suatu organisasi dalam berbagai sektor kehidupan. Dalam pandangan Suharsaputra yang disampaikan oleh Nurul, TQM dijelaskan sebagai suatu pendekatan yang berupaya untuk meningkatkan daya saing organisasi melalui perbaikan berkelanjutan pada produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungannya.³⁰

Fokus utama dari Program TQM adalah mencapai kualitas secara menyeluruh di dalam suatu organisasi. Beberapa sekolah telah mengadopsi TQM dan berhasil meningkatkan performa mereka, tetapi sejumlah sekolah lainnya belum berhasil mencapai peningkatan yang signifikan. TQM juga merupakan suatu pendekatan yang berusaha meningkatkan daya saing organisasi dengan terus-menerus melakukan perbaikan pada produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungannya.³¹

Berlandaskan latar permasalahan yang sudah dipaparkan, bisa dipahami bahwasanya terdapat ketertarikan dalam diri penulis untuk memperdalam mengenai “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Guru dan Total Quality Management (TQM) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Agar fokus penelitian lebih terarah sesuai dengan judulnya, penulis akan menyajikan permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus?

²⁹ Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah.” *Jurnal Tarbawi*, no.02 (2016): 89

³⁰ Nurul Trihandayani, dkk. “Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk N 5 Madiun,” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, no. 10 (2018): 4.

³¹ Trihandayani, Nurul, Supri Wahyuni Utomo, Elly Astuti. Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk N 5 Madiun. (2018).

2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh total quality management (TQM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus?
4. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi, kompetensi guru dan total quality management (TQM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penyusunan karya ilmiah, penting untuk merinci tujuan agar penelitian tetap sesuai dengan rencana. Tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus
3. Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh total quality management (TQM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, kompetensi guru dan total quality management (TQM) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Raden Umar Said Kudus

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini memberi nilai manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pedoman pembelajaran bagi guru atau pihak sekolah yang terlibat dalam proses pendidikan.
 - b. Menyediakan materi bagi mereka yang tertarik untuk melanjutkan dengan menjalankan penelitian di bidang yang sesuai;
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pimpinan sekolah dan guru, dapat menjadi cerminan untuk pembelajaran selanjutnya untuk lebih meningkatkan

kualitas pembelajaran begitu pentingnya budaya organisasi dan TQM terhadap mutu pendidikan disekolah

- b. Bagi penulis, Temuan dari penelitian ini dapat menyediakan wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam proses mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

E. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah deskripsi sistematika penulisan tesis yang terdiri dari lima bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulisan tesis dimulai dengan pengantar yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan dan ruang lingkup penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi tinjauan pustaka yang mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tesis. Di sini juga disajikan kerangka pemikiran dan landasan filosofis yang menjadi dasar penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menyajikan kajian literatur yang lebih mendalam mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bab ini, penulis menjelaskan dan membahas berbagai teori, model, dan penelitian terdahulu yang mendukung atau berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pemahaman teori ini akan menjadi dasar untuk merumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis harus secara detail menjelaskan pendekatan penelitian, jenis data yang dikumpulkan (primer atau sekunder), teknik pengumpulan data, serta alat analisis data yang digunakan. Jika ada, bab ini juga mencakup tentang populasi dan sampel penelitian, serta langkah-langkah yang diambil dalam melakukan penelitian. Tujuan dari bab ini adalah agar pembaca memahami secara jelas bagaimana penelitian dilakukan dan mendapatkan hasil yang relevan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi presentasi dan analisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang relevan. Kemudian, data tersebut dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Penulis harus menyajikan hasil penelitian secara obyektif dan menyeluruh. Setelah itu, hasil penelitian diperbandingkan dan dibahas dengan teori-teori atau penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada Bab II. Pada bab ini, penulis juga dapat menyajikan temuan tambahan dan implikasi praktis dari penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir ini, penulis menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV. Selain itu, penulis juga menyajikan rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan berdasarkan temuan dari penelitian ini. Bab ini juga mencakup ringkasan dari seluruh isi tesis dan menekankan pentingnya penelitian ini dalam konteks ilmu pengetahuan yang lebih luas.